



## **ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE DALAM MENCEGAH KECURANGAN DENGAN MODERASI MORALITAS INDIVIDU**

**Atik Isnawati<sup>1)</sup>, Afifah Salsabella<sup>2)</sup>, Oryza Sativa Heningtyas<sup>3)\*</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Darma Persada, Jl. Taman Malaka Selatan No.8, RW.6, Pd. Klp., Kec. Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13450, Indonesia

E-mail: <sup>1</sup>[Afifahsal012@gmail.com](mailto:Afifahsal012@gmail.com), <sup>2</sup>[atik.unsada@yahoo.co.id](mailto:atik.unsada@yahoo.co.id),  
<sup>3</sup>[heningtyas302@gmail.com](mailto:heningtyas302@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh *Sistem Pengendalian Internal* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Pencegahan Kecurangan Laporan Keuangan dengan Moralitas Individu Sebagai Variabel Moderasi. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Kecamatan di Wilayah Kota Bekasi. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 51 responden dengan menggunakan metode *convenience* sampel. Data yang diolah menggunakan model regresi linear berganda dan *Moderate Regression Analyze* (MRA). Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh namun tidak signifikan terhadap pencegahan kecurangan laporan keuangan, sedangkan *good corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan kecurangan laporan keuangan. Selanjutnya, moralitas individu tidak mampu memoderasi pengaruh sistem pengendalian internal dan *good corporate governance* terhadap pencegahan kecurangan laporan keuangan.

**Kata Kunci:** Sistem Pengendalian Internal, *Good Corporate Governance* Pencegahan Kecurangan dan Moralitas Individu.

## **ANALYSIS OF THE INTERNAL CONTROL SYSTEM AND GOOD CORPORATE GOVERNANCE IN PREVENTING FRAUD WITH INDIVIDUAL MORALITY MODERATION**

### **Abstract**

*This study aims to determine the impact of internal control system and good corporate governance to prevention fraudulent financial reports and individual morality as a moderating variable. The population of this research consists of the District Office in the City of Bekasi. In this research, 51 respondents were selected using the convenience sampling method. Data were analyzed using the multiple linear regression model and Moderate Regression Analyze (MRA). The results showed that internal control system the internal control system has a influential but not significant on the prevention of fraudulent financial statements, while good corporate governance has a significant positive effect on the prevention of fraudulent financial statements. However, individual morality unable to moderate the impact of internal control system and good corporate governance on the prevention of fraudulent financial statements*

**Keywords:** Internal Control System; Good Corporate Governance; Prevention of Fraudulent Financial Statements; and Individual Morality.

*Article History: Received: 26 Apr 2022 Revised: 15 Mei 2022 Accepted: 24 Mei 2022*

## PENDAHULUAN

Pencegahan tindakan kecurangan (*fraud prevention*) merupakan cara pertama untuk menghentikan munculnya tindakan kecurangan. Deteksi tindakan kecurangan biasanya muncul setelah pencegahan tindakan kecurangan gagal. Kebijakan pelaporan tindakan kecurangan pada organisasi menjadi salah satu metode yang sering digunakan dalam upaya pendeteksian dan pencegahan tindakan kecurangan (Othman et al., 2015). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pencegahan kecurangan laporan keuangan, diantaranya adalah teknologi kecurangan (Othman et al., 2015), integritas (Rifai & Mardijuwono, 2020; Utami & Indrijawati, 2020), sistem pengendalian internal (Yurniwati & Rizaldi, 2015), komitmen organisasi (Rifai & Mardijuwono, 2020), auditor internal (Ghazali et al., 2014), komponen sistem pengendalian internal (Ndege Joseph et al., 2015), moralitas individu (Fernandhytia & Muslichah, 2020; Shawver & Shawver, 2018), mekanisme penemuan kecurangan (Ghazali et al., 2014), *good corporate governance* (Halbouni et al., 2016; Pangaribuan, 2020; Paramitha & Adiputra, 2020), peluang (Abdullahi & Mansor, 2018), kemampuan (Puspasari & Suwardi, 2016).

Kegagalan yang disebabkan faktor-faktor tersebut menimbulkan kasus seperti salah satunya fenomena yang terjadi saat ini dimana kecurangan tidak hanya terjadi di pemerintah pusat tetapi juga di daerah. Hasil pemantauan yang dilakukan oleh Indonesian Corruption Watch (ICW) dari tahun 2015 hingga 2020 penindakan kasus korupsi oleh institusi penegak hukum secara tren cenderung naik turun, sedangkan nilai kerugian negara yang ditimbulkan akibat

korupsi cenderung meningkat. Padahal berbagai peraturan untuk mencegah terjadinya korupsi sudah banyak dikeluarkan salah satu contohnya POJK Nomor 22/POJK.01/2015 tentang Penyidikan Tindak Pidana di Sektor Jasa Keuangan, dengan alokasi anggaran dan badan khusus yang di tetapkan untuk mengkoordinasi korupsi contohnya KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) akan tetapi masih banyak terjadinya korupsi. Fenomena di atas menunjukkan bahwa tata kelola dan birokrasi yang buruk masih tidak dapat dihindari dan menciptakan kemungkinan terjadinya kecenderungan kecurangan.

Terdapat perbedaan pendapat mengenai pencegahan kecurangan laporan keuangan yang menciptakan kesenjangan yang terjadi pada hasil penelitian sebelumnya. (Yurniwati & Rizaldi, 2015; Yusuf et al., 2020) menunjukkan sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Namun, Mizan et al. (2016) menyatakan sistem pengendalian internal berpengaruh namun tidak signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Faktor lain yang juga mempengaruhi pencegahan kecurangan adalah *good corporate governance* yang diteliti oleh (Halbouni et al., 2016) yang menyatakan *good corporate governance* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Namun, ditemukan hasil yang bertolak belakang yang dilakukan oleh (Broadstock & Chen, 2020; Yang et al., 2017) menyatakan *good corporate governance* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap pencegahan kecurangan.

Adanya perbedaan temuan pada penelitian sebelumnya yang mengacu pada

sistem pengendalian internal dan *good corporate governance* terhadap pencegahan kecurangan laporan keuangan diduga timbul karena salah satu asumsi karena faktor moralitas individu. Semakin tinggi moralitas yang dimiliki oleh suatu individu maka akan memperkuat sistem pengendalian internal yang dimiliki oleh sebuah instansi dan semakin besar juga pengaruhnya terhadap kelangsungan *good corporate governance* (Rifai & Mardijuwono, 2020; Tseng, 2019). Maka dari itu moralitas individu diduga dapat digunakan untuk mencegah terjadinya suatu kecurangan. Dengan demikian, moralitas individu diusulkan sebagai variabel pemoderasi dalam penelitian ini.

## LANDASAN TEORI

### Pencegahan Kecurangan

Pencegahan *fraud* adalah kegiatan yang dilakukan oleh manajemen dalam menetapkan kebijakan, sistem dan prosedur yang memastikan bahwa tindakan yang diperlukan telah diambil oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lainnya untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam mencapai tujuan. Pencegahan *fraud* yang didefinisikan oleh BPKP adalah sebagai upaya terpadu yang dapat mengurangi faktor-faktor penyebab *fraud* yaitu peluang, dorongan, dan rasionalisasi (Utami & Indrijawati, 2020)

### Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal adalah suatu proses yang diharapkan dapat membantu dalam pencapaian tujuan. Oleh karena itu, tujuan penelitian sistem pengendalian internal yang efektif ini mengacu pada tindakan yang ditetapkan oleh organisasi dengan tujuan untuk: (a) memelihara asetnya; (b) memastikan

keandalan catatan keuangan dan nonkeuangan; (c) mematuhi prosedur dan kebijakan yang relevan dalam memastikan pencapaian tujuan (Umar & Nasution, 2018, Yuniarti, 2017).

### Good Corporate Governance

*Good corporate governance* menentukan bagaimana perusahaan diatur melalui akuntabilitas yang tepat untuk kinerja manajerial dan keuangan. Ini didefinisikan sebagai sebuah proses di mana semua peserta berkontribusi pada deteksi dan pencegahan kecurangan, dengan tujuan untuk memastikan keuntungan jangka panjang dan kemakmuran perusahaan, yang pada gilirannya berkontribusi untuk menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham dan perlindungan pemangku kepentingan lain dari laporan keuangan perusahaan (Halbouni et al., 2016).

### Moralitas Individu

Moral adalah nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Moralitas adalah ajaran tentang baik buruknya perbuatan dan sikap seseorang atau individu, sedangkan akhlak adalah tingkah laku seseorang yang didorong oleh sesuatu keinginan secara mendasar untuk melakukan suatu perbuatan (Laksmi dan Sujana, 2019).

## METODE

Penelitian dilakukan di 12 Kantor Kecamatan di Wilayah Kota Bekasi pada tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei yaitu hubungan kausal dan dinalisis dengan menggunakan *moderating regression analysis*. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode

*convenience sampling*. Kuesioner yang disebar sebanyak 60 dan dapat diolah sebanyak 51 kuesioner.

**Definisi Operasional Variabel**

Penelitian ini menggunakan variable independent berupa sistem pengendalian internal dan *good corporate governance*. Variabel dependen berupa pencegahan kecurangan pelaporan keuangan dan variabel moderasi berupa moralitas individu.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data pada penelitian ini diperoleh dengan kuesioner sehingga diperlukan pengujian kualitas data yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian validitas menggunakan *pearson correlation* dengan signifikansi 5% sedangkan pengujian reliabilitas menggunakan *cronbach alpha* dengan nilai *cut-off* 0,6. Hasil pengujian karakteristik responden ditunjukkan pada tabel 1.

Hasil pengujian validitas dengan *pearson correlation* menunjukkan nilai signifikansi < 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh intrumen yang digunakan adalah valid. Tabel 2 menunjukkan hasil konsistensi yang menunjukkan seluruh instrumen adalah reliabel, karena nilai *Cronbach Alpha* untuk semua variabel > 0,6. Seluruh pertanyaan dalam kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas, maka hasil data kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan layak untuk diuji lebih lanjut.

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

		Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	20	39%
	Wanita	31	61%
<b>Total</b>	<b>SMA/SMK</b>	<b>51</b>	<b>100%</b>
Pendidikan	D3	4	8%
	S1	14	27%
	S2	33	65%
	Kepala Bagian Keuangan	0	0%
	<b>Total</b>	<b>Sekertaris</b>	<b>51</b>
Jabatan	Bendahara	12	24%
	Staf Keuangan	12	24%
		15	29%
	<b>Total</b>	<b>1-5 tahun</b>	<b>51</b>
Lama Bekerja	5-10 tahun	10	20%
	10 tahun	22	43%
		19	37%
<b>Total</b>		<b>51</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data diolah oleh penulis

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha
Pencegahan Kecurangan	0,617
Sistem Pengendalian Internal	0,735
Good Corporate Governance	0,878
Moralitas Individu	0,755

Sumber: Data diolah oleh penulis

**Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

	B	T	Sig.
(Constant)	9,049	1,972	0,055
Sistem Pengendalian Internal	0,078	1,215	0,230
Good Corporate Governance	0,307	8,731	0,000**
Adjusted R Square	0,787		

\*\* Sig < 1 %  
Sumber: Data diolah oleh penulis

Hipotesis 1 menguji pengaruh sistem pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan laporan keuangan. Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh namun tidak signifikan. Hal tersebut dikarenakan tingkat kematangan sistem pengendalian internal pemerintahan (SPIP) yang relatif rendah, sehingga

perangkat ini tidak dapat digunakan untuk mendeteksi pencegahan kecurangan secara memadai. Tidak signifikannya sistem pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* dimungkinkan karena belum mengoptimalkan penerapan SPIP pada instansi terkait, diantaranya adalah kegiatan monitoring dan evaluasi seluruh aktivitas operasional pengadaan barang dan jasa, untuk memastikan bahwa sistem pengendalian internal telah berjalan dengan baik belum dilaksanakan secara optimal, lingkungan pengendalian belum terbentuk dengan baik, dan penilaian resiko (identifikasi dan analisis resiko) oleh pimpinan belum dilakukan secara optimal sehingga dapat memberikan celah/membuka peluang bagi oknum untuk melakukan *fraud*.

Hipotesis 2 menguji pengaruh *good corporate governance* terhadap pencegahan kecurangan laporan keuangan. Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan. Hal tersebut dikarenakan asas dari *gcg* yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian dan kewajaran telah diterapkan sehingga dapat mengelola keuangan dengan baik dan dapat mencegah terjadinya *fraud*. (Said et Al 2009.Pdf, n.d.) menyatakan bahwa tata kelola perusahaan maupun organisasi yang baik serta diikuti dengan komitmen yang tinggi maka akan berdampak baik pada kinerja pegawai dan menghasilkan kinerja keuangan organisasi yang efisien.

**Tabel 4. Hasil Uji Moderate Regression Analyze (MRA)**

	B	t	Sig.
(Constant)	27,986	0,644	0,523
Sistem Pengendalian Internal	-0,033	-0,036	0,972
Good Corporate Governance	0,195	0,338	0,737

Moralitas Individu	-0,496	-0,501	0,619
Moralitas Individu *	0,003	0,120	0,905
Sistem Pengendalian Internal			
Adjusted R Square	0,764		

Sumber: Data diolah oleh penulis

Hipotesis 3 menguji moralitas individu memoderasi pengaruh sistem pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan laporan keuangan. Tabel 4 menunjukkan bahwa moralitas individu tidak mampu memperkuat pengaruh sistem pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya sistem pengendalian internal, pegawai instansi akan mengabaikan moralitas yang dimiliki setiap individu dalam mencegah kecurangan. Artinya, pegawai di suatu instansi yang memahami sistem pengendalian internal dengan baik cenderung percaya diri dalam melakukan pencegahan kecurangan sehingga mengabaikan moralitas yang dimiliki dari setiap individu (Setiawan, 2018).

**Tabel 5. Hasil Uji Moderate Regression Analyze (MRA)**

	B	T	Sig.
(Constant)	27,986	0,644	0,523
Sistem Pengendalian Internal	-0,033	-0,036	0,972
Good Corporate Governance	0,195	0,338	0,737
Moralitas Individu	-0,496	-0,501	0,619
Moralitas Individu *	0,003	0,120	0,848
Good Corporate Governance			
Adjusted R Square	0,764		

Sumber: Data diolah oleh penulis

Tabel 5 menunjukkan moralitas individu tidak dapat memoderasi pengaruh *good corporate governance* terhadap pencegahan kecurangan laporan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan adanya tata kelola yang baik tidak memiliki kaitan

dengan moralitas dari setiap individu dalam melakukan pencegahan kecurangan. Artinya, tata kelola yang baik di suatu instansi dirancang untuk menekan kemungkinan terjadinya kecurangan. Apabila prinsip dasar dari *gcg* direalisasikan oleh instansi akan mencegah terjadinya kecurangan sehingga dapat mengabaikan moralitas yang dimiliki setiap individu (Paramitha & Adiputra, 2020).

### KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor sistem pengendalian internal berpengaruh namun tidak signifikan terhadap pencegahan kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi dan rendahnya sistem pengendalian internal tidak dapat mempengaruhi kemampuan pegawai dalam mencegah kecurangan. Sedangkan *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya penerapan *good corporate governance* dalam instansi maka semakin tinggi pula kemampuan pegawai dalam melakukan pencegahan kecurangan laporan keuangan. Namun, faktor etika profesi tidak mampu memoderasi pengaruh sistem pengendalian internal dan *good corporate governance* terhadap pencegahan kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa meskipun seorang instansi memiliki sistem pengendalian internal yang tinggi dan menerapkan *good corporate governance* dengan baik, penerapan moralitas individu belum mampu memperkuat atau memperlemah kemampuan pegawai dalam melakukan pencegahan kecurangan laporan keuangan.

Oleh karena itu, pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penyebaran kuesioner di Kota maupun Kabupaten Bekasi. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu jumlah responden penelitian hanya 51 orang yang tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan secara keseluruhan. Diharapkan pada penelitian selanjutnya, lebih memperbanyak responden agar hasil penelitian yang disimpulkan dapat mewakili kondisi secara keseluruhan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullahi, R., & Mansor, N. (2018). Fraud prevention initiatives in the Nigerian public sector: understanding the relationship of fraud incidences and the elements of fraud triangle theory. *Journal of Financial Crime*, 1–18.
- Broadstock, D., & Chen, X. (2020). Corporate site visits, private monitoring and fraud: Evidence from China. *Finance Research Letters*, 101780. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101780>
- Fernandhytia, F., & Muslichah, M. (2020). The Effect of Internal Control, Individual Morality and Ethical Value on Accounting Fraud Tendency. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 35(1), 112. <https://doi.org/10.24856/mem.v35i1.1343>
- Ghazali, M. Z., Rahim, M. S., Ali, A., & Abidin, S. (2014). A Preliminary Study on Fraud Prevention and Detection at the State and Local Government Entities in Malaysia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 164(August), 437–444. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.100>
- Halbouni, S. S., Obeid, N., & Garbou, A. (2016). Corporate governance and information technology in fraud prevention and detection: Evidence

- from the UAE. *Managerial Auditing Journal*, 31(6-7), 589-628. <https://doi.org/10.1108/MAJ-02-2015-1163>
- Ndege Joseph, O., Albert, O., & Byaruhanga, J. (2015). Effect of Internal Control on Fraud Detection and Prevention in District Treasuries of Kakamega County. *International Journal of Business and Management Invention ISSN*, 4(1), 47-57. [www.ijbmi.org](http://www.ijbmi.org)
- Othman, R., Aris, N. A., Mardziyah, A., Zainan, N., & Amin, N. M. (2015). Fraud Detection and Prevention Methods in the Malaysian Public Sector: Accountants' and Internal Auditors' Perceptions. *Procedia Economics and Finance*, 28(April), 59-67. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01082-5](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01082-5)
- Pangaribuan, D.-. (2020). Governance Practices Government, of Accountability Performance and Implementation of Risk Management and Implications for Fraud Detection and Prevention. *International Journal of Contemporary Accounting*, 1(2), 75-98. <https://doi.org/10.25105/ijca.v1i2.6167>
- Paramitha, N. P. Y., & Adiputra, I. M. P. (2020). Pengaruh Whistleblowing System , Good Corporate Governance Dan Efektivitas Pengendalian Internal. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 11, 33-42.
- Puspasari, N., & Suwardi, E. (2016). the Effect of Individual Morality and Internal Control on the Propensity To Commit Fraud: Evidence From Local Governments. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 31(1), 208. <https://doi.org/10.22146/jieb.15291>
- Rifai, M. H., & Mardijuwono, A. W. (2020). Relationship between auditor integrity and organizational commitment to fraud prevention. *Asian Journal of Accounting Research*, 5(2), 315-325. <https://doi.org/10.1108/AJAR-02-2020-0011>
- Said et al 2009.pdf. (n.d.).
- Setiawan, S. (2018). the Effect of Internal Control and Individual Morality on the Tendency of Accounting Fraud. *Asia Pacific Fraud Journal*, 3(1), 33. <https://doi.org/10.21532/apfj.001.18.03.01.04>
- Shawver, T. J., & Shawver, T. A. (2018). The impact of moral reasoning on whistleblowing intentions. *Research on Professional Responsibility and Ethics in Accounting*, 21, 153-168. <https://doi.org/10.1108/S1574-076520180000021005>
- Tseng, L. M. (2019). Customer insurance frauds: the influence of fraud type, moral intensity and fairness perception. *Managerial Finance*, 45(3), 452-467. <https://doi.org/10.1108/MF-04-2018-0162>
- Umar, H., & Nasution, M. I. (2018). The Influence of the Government Internal Control System and Internal Audit on Corruption Prevention Mediated By Implementation of Actuals-Based Accounting. *Saudi Journal of Business and Management Studies ( SJBMS )*, 6663(March), 359-372. <https://doi.org/10.21276/sjbms.2018.3.3.16>
- Utami, D., & Indrijawati, A. (2020). The Effects Of E-Procurement Implementation And Integrity to Fraud Prevention Against The Government Procurement Of Goods/Services Fraud With Intention As The Moderating Variable On The Government Of Makassar City. *Quest Journals Journal of Research in Business and Management*, 8(7), 2347-3002. [www.questjournals.org](http://www.questjournals.org)
- Yang, D., Jiao, H., & Buckland, R. (2017). The determinants of financial fraud in Chinese firms: Does corporate governance as an institutional innovation matter? *Technological Forecasting and Social Change*, 125(August 2015), 309-320. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2017.06.035>

- Yurniwati, & Rizaldi, A. (2015). Control Environment Analysis at Government Internal Control System: Indonesia Case. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211(September), 844–850. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.111>
- Yusuf, Z., Nawawi, A., & Salin, A. S. A. P. (2020). The effectiveness of payroll system in the public sector to prevent fraud. *Journal of Financial Crime*, 1982. <https://doi.org/10.1108/JFC-08-2017-0075>
- [www.antikorupsi.org](http://www.antikorupsi.org)